

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA MATERI BANGUN RUANG DI SD POTROBANGSAN 4

Shafa Hasna Fadhila¹, Erin Salsabilla¹, Dyah Ayu Safitri¹, Kun Hisnan Hajron¹

¹.Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
Jl. Tidar No. 21, Magersari, kec. Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah

* E-mail: salsabilayes48@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar pada dasarnya merupakan salah hal yang berpengaruh dalam pembelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran guru perlu membuat konsep pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD N Potrobangsang 4 menggunakan metode penelitian *classroom action research* (PTK) yang menghasilkan data sebanyak 3 siswa di kategori cukup, 8 siswa di kategori baik dan 2 siswa di kategori sangat baik. Dengan menerapkan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan bangun ruang di SD N Potrobangsang 4

Kata kunci: *picture and picture*, penelitian tindakan kelas (PTK), hasil belajar, pendidikan.

Abstract

Learning outcomes are basically one of the things that affect learning. IN order of students to achieve their learning goals, teachers need to create and innovative learning concepts. That *picture and picture* learning model that can be used by teachers. This reaseach was conducted to improve student learning outcomes at SD N Potrobangsang 4 by using the classroom action research (PTK) method which produced data of 3 students in the sufficient category, 8 students in the good category and 2 students in the very good category. By applying the *picture and picture* model, it can improve student learning outcomes related to spatial planning at SD N Potrobangsang 4.

Keywords: *Picture and picture*, classroom action reseach (PTK), learning outcomes, education.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah konsep penting dalam pendidikan yang menggambarkan capaian siswa dalam mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman. Menurut (Ii & Teori, 2014) hasil belajar adalah perubahan yang didapatkan siswa setelah menjalani aktivitas belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut didapatkan tergantung pada proses belajarnya.

Berpengaruhnya kualitas hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ditinjau dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat dicapai dengan penggunaan metode dan media yang sesuai. Dalam proses pembelajaran memuat beberapa mata pelajaran di dalamnya salah satunya adalah matematika (Komalasari & Darmasih, 2019)

Dalam kegiatan pembelajaran, ada anak yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, namun ada juga yang mengalami kesulitan. Karena dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru akan dihadapkan dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam. Menurut (artikel JPSD) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan untuk mencapai hasil belajar. Dalam (No Title, 2009)(artikel belajar 2) dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar siswa dapat diperbaiki dengan kepekaan guru dalam merangsang keterampilan peserta didik dalam mengatasi kelemahan. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

kreatif, menyenangkan, serta mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru pada umumnya hanya berpusat pada guru dan monoton (Agustin & Anwar, 2017)

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Dalam (Syarifuddin, 2019) model pembelajaran *picture and picture* adalah bentuk pengembangan dari metode observasi. Dalam penggunaan model pembelajaran ini, guru harus menyiapkan foto-foto berupa kartu maupun gambar yang berhubungan dengan materi yang akan sampaikan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut artikel (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017) *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar. Penggunaan model pembelajaran ini dapat digunakan dalam menghadapi persoalan pembelajaran pada anak, juga membantu siswa memahami konsep dan materi pembelajaran dengan efektif (Darmawan & Kristanti, 2020).

Menurut (Surjono, 2018) langkah-langkah *picture and picture* adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasan/mengurutan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman

Model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam teori belajar kognitif, karena dalam proses pembelajaran menggunakan model ini melibatkan siswa dan guru aktif dalam bekerja. Menurut (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018) pembelajaran model ini menggunakan benda konkrit atau nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Matematika mampu memajukan kemampuan manusia dalam berfikir diaplikasikan dalam perkembangan teknologi yang dikombinasikan dengan berbagai kegiatan berhitung dan berfikir logis. (Alhamidi, 2006)

Peserta didik dapat berfikir logis dan sistematis yang diajarkan sejak dini sehingga peserta didik lebih siap untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. salah satu cara yang dapat dilakukan adalah berhitung. Berhitung mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, namun saat ini sebagian besar peserta didik merasa bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang

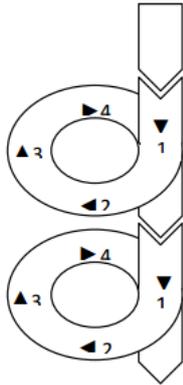
sulit. hal ini membuat rendahnya kemampuan berhitung. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pendidik mampu menghadirkan beberapa metode berhitung.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan atau penguasaan materi matematika siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan matematika. Permasalahan yang terjadi di sekolah saat ini adalah hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika yang rendah. Hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kemampuan awal siswa terhadap matematika (Sukardjo & Salam, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas atau *classroom action research* (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau pemahaman siswa terkait konsep bangun ruang. Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Mei 2023. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture*, model ini menekankan pada media pembelajaran berupa gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD N Potrobangsari 4

Potrobangsari 4 yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah konsep dan cara berhitung terkait bangun ruang pada siswa yang dilaksanakan dalam satu siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan Tindakan dan pengamatan, serta refleksi seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Spiral Kemmis Mc Taggart (kusumah dan dwitagama. 2011:21)

Catatan:

Skala 1

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan pengamatan I
3. Refleksi I

Skala 2

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan pengamatan II
3. Refleksi II

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif.

Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran kompetensi yang diuji secara objek. Bentuk soal yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 10. Indikator pemahaman siswa terkait bangun ruang dapat diukur melalui tes.

Tabel 1 Kategori Nilai

NO	Range Nilai	Kategori
1	0-25	Kurang
2	26-50	Cukup
3	51-75	Baik
4.	76-100	Sangat Baik

HASIL

Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kela 4 SD N Potrobangsang 4. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tanya jawab terkait dengan permasalahan siswa kelas 4 di SD N Potrobangsang 4. Wali kelas menjelaskan bahwa siswa kelas 4 di SD N Potrobangsang 4 memiliki permasalahan terkait konsep bangun ruang yang rendah. Siswa kelas 4 yang berjumlah 13 dengan rincian jumlah siswa putri 7 dan jumlah siswa putra 6.

Tabel 2. Pra Tindakan Kemampuan Siswa Memahami Bangun Ruang

Siswa	Perolehan Skor
1.	50
2.	60
3.	50
4.	70
5.	60
6.	80
7.	40
8.	70
9.	60
10.	80
11.	40
12.	80
13.	70

Siklus 1

Peneliti menyusun RPP, menentukan media dan model pembelajaran bersama guru kelas 4 untuk meninjau kesulitan siswa pada materi bangun ruang, Selain itu peneliti juga mengajar dan menyusun soal untuk mengetahui kemampuan siswa terkait bangun ruang.

Peneliti menyampaikan materi bangun ruang kepada siswa kelas 4 SD N Potrobangsang 4. Berdasarkan hasil data awal dari guru,

menjelaskan bahwa pemahaman siswa kelas 4 di SD Potrobangsari 4 mengenai konsep bangun ruang pada pratindakan, terkait materi tentang pemahaman dasar bangun ruang (balok dan kubus) dan konsep perhitungan dua bangun ruang tersebut.

Pada pelaksanaan siklus 1 dalam menyampaikan materi kurang maksimal dikarenakan pengkondisian kelas yang kurang, dan juga dalam menyampaikan materi kurang sistematis sehingga siswa kurang masih kurang dalam menguasai materi yang diberikan.

Tabel 2 Presentase Hasil Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	3	23%
2	Cukup	3	23%
3	Baik	7	54%
4	Sangat Baik	-	-

Berdasarkan hasil diatas 7 dari 13 siswa sudah memiliki kategori yang baik. terdapat siswa yang mendapatkan kategori kurang dan cukup terdapat 3 siswa. di kelas 4 ini terdapat 15 siswa pada hasil ini terdapat 13 siswa dikarenakan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

Siklus 2

Sebelum penelitian, peneliti bertemu terlebih dahulu dengan guru kelas 4 SD N Potrobangsari 4. peneliti mengambil data dari hasil pekerjaan siswa. Dalam mengambil data dilakukan dengan cara mengajar dan memberikan pemahaman materi serta pemberian soal untuk siswa dikerjakan.

Peneliti memberikan ulang materi tentang bangun ruang, sebagai bentuk penguatan dan

mengetahui peningkatan dari hasil siswa pada siklus 1. Setelah peneliti memberi materi, siswa diminta untuk mengerjakan soal. Tes yang dilakukan pada Tanggal 12 Juni 2023, Tes tersebut berisi 10 soal yang berupa pilihan ganda tentang konsep bangun ruang.

Pada pelaksanaan siklus ke 2 peneliti menyusun konsep pembelajaran yang lebih runtut agar siswa lebih mudah memahami materi tentang bangun ruang, disamping itu peneliti juga menggunakan media berupa gambar untuk membantu siswa dalam pemahaman konsep bangun ruang, selain itu peneliti memberi soal di awal pembelajaran secara lisan untuk memberi respon kepada siswa.

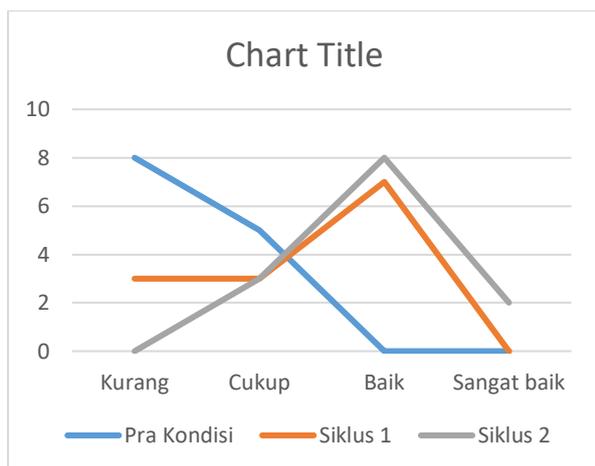
Tabel 3 Presentase Hasil Siklus 2

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	-	-
2	Cukup	3	23%
3	Baik	8	62%
4	Sangat Baik	2	15%

Berdasarkan hasil diatas 2 dari 13 siswa sudah memiliki kategori yang sangat baik. terdapat 8 siswa yang mendapatkan kategori baik dan 3 siswa mendapatkan kategori cukup. di kelas 4 ini terdapat 15 siswa pada hasil ini terdapat 13 siswa dikarenakan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

Tabel 4 Keseluruhan hasil siklus

NO	Kategori	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Kurang	8	3	-
2	Cukup	5	3	3
3	Baik	-	7	8
4	Sangat Baik	-	-	2
Rata-Rata		60,43	62,30	72,89



Grafik keseluruhan hasil kemampuan siswa

Berdasarkan grafik yang dimunculkan beberapa siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi dan konsep bangun ruang.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD N Potrobangsang 4 ini menggunakan 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus 1 peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas 4, selain itu peneliti juga melakukan tes pra siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan memberi materi yang sama namun dengan konsep yang berbeda dari siklus 2.

Pada siklus 1 peneliti memberi materi yang dikemas dengan sederhana dan komunikatif lalu dilanjutkan dengan memberikan 10 butir soal pilihan ganda yang sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan pada siklus 2, peneliti hanya membahas sekilas materi yang diberikan pada siklus 1 lalu diberikan 10 butir soal pilihan ganda sesuai dengan materi tersebut. Pada siklus ini mendapatkan hasil berupa peningkatan dibandingkan pra siklus yang dilakukan, dengan 7 siswa masuk ke dalam kategori baik dan 3 masuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus ini menggunakan model *picture and picture* dilakukan guru

dengan menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep bangun ruang, sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih dalam. Pada pelaksanaan siklus ini peneliti menggunakan model *picture and picture* dengan berbasis gambar sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa masuk ke dalam kategori baik dan 2 siswa di kategori sangat baik. Pada pelaksanaan siklus 1 dalam pengkondisian kelas masih kurang optimal dibandingkan pada siklus ke 2 sehingga saat pelaksanaan siklus 2 suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan fokus siswa serta siswa lebih dapat memahami materi secara optimal dan menyeluruh.

1. Berdasarkan capaian pembelajaran 1 siswa memahami konsep bangun ruang yang disesuaikan dengan sintaks model *picture and picture* peneliti menyampaikan kepada siswa terkait materi bangun ruang sekaligus juga peneliti memberikan gambaran dasar terkait dengan bangun ruang
2. Dari capaian pembelajaran 2 siswa Mengamati bangun ruang kubus dan balok pada sintaks model *picture and picture* peneliti menyajikan gambar yang berkaitan materi tentang bentuk dari macam bangun ruang secara lebih nyata dan konkret. peneliti juga menjelaskan bentuk bangun ruang tersebut dengan rinci dan jelas
3. Dari capaian pembelajaran 3 siswa Menunjukkan sketsa gambar bangun ruang dan terapannya. Pada sintaks model *picture and picture* sintaks 4 pemasangan gambar. peneliti

menyajikan beberapa gambar terkait dengan bangun ruang dan siswa diminta untuk mengidentifikasi bentuk bangun ruang tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD N Potrobangsari 4 dengan siswa kelas 4 menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait konsep bangun ruang.

Saran

Saran dari peneliti untuk guru kelas 4 SD N Potrobangsari 4 adalah dengan terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan dalam memahami karakteristik masing-masing siswa.

REFERENSI

- Agustin, M. K. D., & Anwar, W. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 461–468. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6669>
- Alhamidi, Y. R. (2006). Upaya Meningkatkan Kreativitas Matematika melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). *Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ari Susanti, P., & Nyoman Kusmariyani, N. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–12.
- Komalasari, A., & Darmasih, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Materi Operasi Aljabar. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.757>
- Nantu, F. (2022). *Volume 02, (2), June 2022*. [http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas.02\(23\),539-552](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas.02(23),539-552).
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas Dan Volume Balok Dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah Smp Islam Al-Ghazali Kelas Viii. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.45-52>
- Sukardjo, M., & Salam, M. (2020). Effect of concept attainment models and self-directed learning (SDL) on mathematics learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(3), 275–292. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13319a>
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam

Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.

Sumini, S. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Di Sdn 001 Kempas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1258. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.9076>

Surjono, H. D. (2018). Kajian Pustaka ^و ^د ^ا ^ح ^ا ^س ^ن ^د ^ا. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45.

Syarifuddin, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 51–66. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1657>
